

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Haluk Haluk Melalui Metode Mewarnai Gambar pada Kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan

Siti Badrikah*, Muslimin*

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
✉ muslimintuban@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn
Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Key word:

enhancement, fine motor skills, coloring pictures

Kata kunci:

peningkatan, kemampuan motorik halus, mewarnai gambar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the fine motor development of early childhood group A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro. This type of research is a collaborative classroom action research. The research data were collected using several techniques, such as observation and documentation. The less varied fine motor stimulation was in the use of crayons and markers for coloring activities. The solution given by the author to overcome the problems found in RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro group A is to provide a variety of coloring pictures. To achieve maximum fine motor skills with Very Good Development (BSB) criteria vary according to the stage of development so that in the results of observations made in pre-action, cycle I and cycle II each result achieved by the child is also different. Learning to color pictures of group A RA Muslimat Hidayatush Shibyan is very appropriate for developing fine motor skills of group A children of RA Muslimat Hidayatush Shibyan, because through coloring activities children learn about the initial ability to write, namely from the ability to hold coloring tools, move the wrist and hand eye coordination. useful for the next level of education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti observasi, dan dokumentasi Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro kelompok A adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar. untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tidakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Pembelajaran mewarnai gambar kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan, karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Th. 2003, Ps.1, Butir 14). Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orang tua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan non-formal yaitu salah satunya di Kelompok Bermain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di Kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi: pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Menurut artikel yang ditulis (Indraswari, 2012:2) motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot- otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Marliza, 2012:1) perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 4-5 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Mencermati indikator tersebut seharusnya anak kelompok A di RA mampu untuk menggambar dengan rapi, namun dalam kenyataannya di RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban pada Tahun 2019/2020, setelah peneliti mengamati dari portofolio dan rangkuman penilaian yang dikumpulkan. Hasil nilai dari indikator untuk menggambar dengan masih belum maksimal. Masih kurangnya indikator untuk menggambar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) guru kurang kreatif dalam menyampaikan matapelajaran; (2) guru kurang bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia; (3) media belajar hanya papan tulis; (4) metode yang digunakan hanya ceramah; (5) orang tua kurang membantu dalam memotivasi belajar anak.

Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendorok kelompok A adalah dengan memberikan variasi

kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering.

Berdasarkan beberapa penyebab tersebut, maka peneliti bersama guru kelompok A berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar standar kompetensi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Perbaikan pembelajaran dibuat dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan kemampuan menggambar ini, maka diusulkan melalui pembelajaran menggambar dan mewarna. Harapan yang diinginkan adalah dengan menggambar dan mewarna dapat meningkat lebih baik dan media yang diusulkan adalah menggunakan cotton bud.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujiono, 2008:10).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti di RA Muslimat Hidayatush Shibyan. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Sanjaya (2011:26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dimana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang didalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).

HASIL

Kemampuan motorik halus anak dalam mewarnai

Dalam penelitian pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, mewarnai dengan rapi	75%-100%	6	37,5%	MB
	50%-74,99%	10	56,25%	BSH
	25%-49,99%	2	6,25%	MB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-rata		64,58%		BSH

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut: hasil

yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5% dan berada pada criteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 10 yaitu Elgis, Vian, Virza, Rafa, Ara, Leisy, Kamil, Sahira, Faza, dan Arsil dengan persentase sebesar 56,25% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Anak yang mencapai kriteria 25% -49,99% ada 2 yaitu Sasa dan Ainin dengan persentase sebesar 6,25% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, Sasa dan Ainin melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro sebesar 64,58% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil dari Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai Menggunakan Berbagai Media

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok A sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu pelepas pisang, pelepas daun pepaya dan *cotton bud* hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan serta mengalami penurunan persentase dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja yaitu *cotton bud* hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai yang dilakukan untuk anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun belum bisa dilakukan dengan 3 alat mewarnai sekaligus, tetapi baru menggunakan 1 alat mewarnai saja.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak, sehingga Guru dan peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan motorik halus. Selain itu, kesulitan juga dialami ketika mengkondisikan anak untuk berkonsentrasi.

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan.

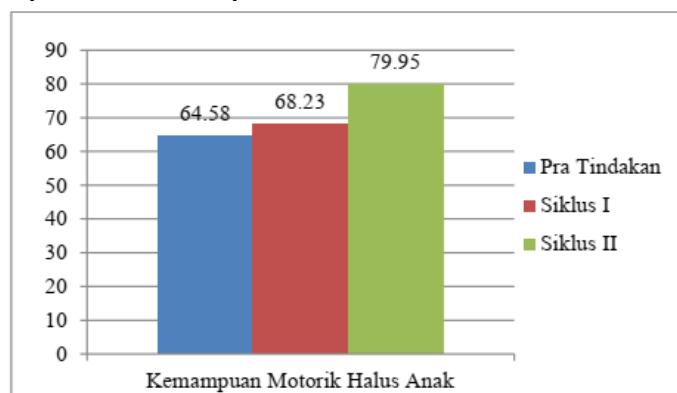
Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Memegang Alat mewarnai			
2.	Menggerakkan Pergelangan Tangan	64,58%.	68,23%	79,95%
3.	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai



Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dilakukan menggunakan *cotton bud* dan pewarna makanan karena kegiatan mewarnai jarang dilakukan di RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.

SIMPULAN

Kemampuan motorik halus siswa kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 berbeda, untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Muslimat Hidayatush Shibyan Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep, Yoni. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adi, D. 2001. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya.
- Bambang Sujiono. 2008. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang dan Kepribadian Anak Cerdas Intimewa dan Bakat Istimewa (Gifted Children & Talented Children), Departemen Pendidikan Nasional: Derektorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hajar, Pamadhi dan Evan, Sukardi. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suratno. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.